

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut ini:

1. Kompetensi yang terdapat pada soal-soal tes seleksi Olimpiade Kimia Indonesia tingkat kabupaten/kota memiliki jumlah yang banyak dan bervariasi. Hal tersebut menyebabkan persentase frekuensi muncul untuk setiap kompetensi sangat kecil. Tidak semua kompetensi muncul secara konsisten di setiap tahun. Terdapat empat kompetensi yang muncul secara konsisten dan dengan persentase frekuensi yang cukup besar di setiap tahun, yaitu: (1) menuliskan pereaksi dan hasil reaksi; (2) menyetarakan persamaan reaksi; (3) menghitung jumlah mol berdasarkan massa dan massa molar; (4) dan menghitung jumlah mol berdasarkan perbandingan koefisien.
2. Materi-materi yang tercakup dalam stoikiometri ini seluruhnya konsisten muncul di setiap tahun. Untuk stoikiometri aplikasi materi-materi di dalamnya tidak muncul secara konsisten. Materi-materi pada bahan kajian stoikiometri ini dalam soal-soal tes seleksi Olimpiade Kimia Indonesia tingkat kabupaten/kota yang memiliki persentase frekuensi muncul paling mendominasi di setiap tahun adalah konsep mol dan stoikiometri reaksi. Materi pada bahan kajian stoikiometri aplikasi yang konsisten muncul di setiap tahun adalah larutan asam basa, sifat koligatif, dan kesetimbangan

kimia dengan persentase frekuensi muncul yang kecil. Materi-materi pada stoikiometri inti secara keseluruhan mendominasi kemunculan di setiap tahunnya dibandingkan dengan stoikiometri aplikasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh diatas, maka penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa yang berminat untuk mengikuti tes seleksi Olimpiade Kimia Indonesia tingkat kabupaten/kota hendaknya lebih melatih dan mengembangkan kompetensi-kompetensi yang memang dibutuhkan untuk dapat menjawab soal-soal olimpiade. Hal itu dikarenakan kompetensi-kompetensi yang perlu dikuasai sangat banyak dan bervariasi. Adapun kompetensi-kompetensi pada materi stoikiometri yang lebih mendominasi persentase frekuensi munculnya tercakup dalam bahan kajian stoikiometri inti.
2. Guru hendaknya memberikan latihan soal yang bervariasi dengan kompetensi-kompetensi penyelesaian yang beragam. Agar siswa dapat terlatih menggunakan kompetensi-kompetensi pada penyelesaian soal. Hal tersebut dikarenakan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat menjawab soal-soal pada olimpiade tersebut sangat bervariasi dan tidak konsisten muncul pada setiap tahun. Materi-materi yang harus lebih ditekankan oleh guru pada proses bimbingan untuk menghadapi tes olimpiade adalah pada bahan kajian stoikiometri inti. Karena pada tingkat kabupaten, materi-materi yang diujikan

mendominasi dan konsisten muncul tercakup dalam bahan kajian stoikiometri inti.

3. Tim penyusun soal tes seleksi Olimpiade Kimia Indonesia (OKI) tingkat wilayah hendaknya memberikan jumlah soal-soal di bidang stoikiometri lebih banyak dibandingkan dengan materi kimia lainnya. Bagian stoikiometri inti dari materi stoikiometri diberikan porsi yang lebih banyak pada pembuatan soal dibandingkan stoikiometri aplikasi. Hal tersebut dikarenakan dari hasil analisis menunjukkan cakupan kompetensi dan cakupan materi yang terdapat pada soal-soal tes seleksi OKI tingkat kabupaten/kota lebih mendominasi pada materi stoikiometri yaitu pada bagian stoikiometri inti. Seperti yang diketahui bahwa tujuan dari tes seleksi OKI tingkat wilayah adalah untuk menjangkau siswa-siswi berkompeten di suatu wilayah agar dapat mengikuti seleksi pada tingkat kabupaten/kota.
4. Dilakukan penelitian pada bahan kajian yang berbeda seperti stoikiometri larutan, kinetika kimia, senyawa organik, biokimia, dan lain-lain dengan rentang tahun yang lebih luas lagi.

